

ABSTRAK

Guncangan Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengubah perekonomian nasional hingga terkontraksi sedalam -2,07%, namun ketika laju PDB berhasil pulih dan stabil di kisaran 4% hingga 5% pada periode 2021–2024, penurunan angka kemiskinan pasca-pandemi justru bergerak sangat lambat, kaku, dan tidak merata antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi antara tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja formal, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional di 32 provinsi Indonesia.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan karakteristik data panel seimbang (*balanced panel*) mencakup 32 provinsi di Indonesia selama periode waktu 2020 hingga 2024 dan menghasilkan total 160 observasi. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Model empiris dalam penelitian ini diestimasi menggunakan pendekatan panel dinamis Two-Step System Generalized Method of Moments (*System GMM*) untuk mengeliminasi Nickell Bias serta mengatasi masalah endogenitas antar-variabel secara efisien.

Hasil penelitian menunjukkan variabel lag pertumbuhan dan IPM berpengaruh positif signifikan yang mengonfirmasi kesesuaian dengan *Extended Solow Model*, kemiskinan berpengaruh negatif signifikan. Variabel tenaga kerja formal tidak berpengaruh signifikan dan PMDN pengaruh negatif signifikan terhadap PDRB.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, IPM, Investasi, *System GMM*